

Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling Di SMPN Se-Kecamatan Rambatan

Andri Oktaviandi^{1*)}, Wahidah Fitriani²
UIN Mahmud Yunus

*)Alamat korespondensi: Jl. Talawi, Kota Payakumbuh, Kode Pos 26211, Negara Indonesia;
Email: andrioktaviandi90@gmail.com

Article History:

Received: 30/11/2022;
Revised: 01/02/2023;
Accepted: 18/02/2023;
Published: 28/02/2023.

How to cite:

Andri Oktaviandi¹, & Wahidah Fitriani². (2023). Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling Di SMPN Se-Kecamatan Rambatan. *Teraputik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(3), pp. 385–397. DOI: 10.26539/teraputik.631439



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2023, Andri Oktaviandi, & Wahidah Fitriani (s).

Abstract: *The main problem in this research is how to evaluate the guidance and counseling program in SMPN in the District of Rambatan. The purpose of this study was to obtain data on the evaluation of the guidance and counseling program conducted by supervising teachers at SMPNs throughout the Rambatan District. The research method used in this research is a field research method, which is descriptive quantitative to describe the evaluation of the guidance and counseling program in SMPN throughout the District of Rambatan. The research subjects were 6 supervising teachers at SMPN throughout the Rambatan District. Based on the results of this study, it was revealed that counselors at SMPN Se-Rambatan District had been able to evaluate the guidance and counseling program well.*

Keywords: *Evaluation Programming, guidance and counseling.*

Abstrak: Masalah pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana evaluasi program bimbingan dan konseling di SMPN se-Kecamatan Rambatan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data tentang evaluasi program bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru pembimbing di SMPN se-Kecamatan Rambatan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian lapangan atau *field research*, yang bersifat deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan evaluasi program bimbingan dan konseling di SMPN se-Kecamatan Rambatan. Subyek penelitian adalah 6 orang guru pembimbing yang ada di SMPN Se-Kecamatan Rambatan. Berdasarkan hasil penelitian ini terungkap bahwa konselor di SMPN Se-Kecamatan Rambatan telah dapat mengevaluasi program bimbingan dan konseling dengan baik.

Kata Kunci: Evaluasi Program, bimbingan dan konseling.

Pendahuluan

Program bimbingan dan konseling direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu untuk mengetahui sampai seberapa jauh tujuan-tujuan itu tercapai, dibutuhkan usaha tersendiri mengumpulkan data yang dapat memberikan indikasi tentang hal itu, dalam menafsirkan data yang telah terkumpul. Bimbingan dan konseling di sekolah dilihat dari volume dan jenisnya meliputi program tahunan, program semesteran, program bulanan, program mingguan, serta program satuan layanan dan kegiatan pendukung (Ramdhani, 2021). Untuk itu guru pembimbing sebagai pelaksana program bimbingan dan konseling di sekolah dituntut untuk benar-benar mampu membuat dan melaksanakan program-program tersebut.

Dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling disekolah terdapat berbagai komponen yaitu saluran-saluran untuk melayani para siswa, tenaga-tenaga bimbingan kependidikan lainnya, serta orang tua siswa (Fikriyani, 2021). Salah satu komponen bimbingan dan konseling adalah evaluasi program. Evaluasi program adalah suatu usaha menilai efesiensi

dan efektifitas dari layanan bimbingan dan konseling di sekolah pada khususnya, dan kegiatan-kegiatan dalam rangka program bimbingan dan konseling yang dikelola oleh staf bimbingan pada umumnya (Putri, 2019). Sedangkan menurut (Suryati & Salehudin, 2021) evaluasi bimbingan dan konseling adalah segala upaya, tindakan atau proses untuk menentukan derajat kualitas kemajuan kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah dengan mengacu pada kriteria atau patokan-patokan tertentu sesuai dengan program bimbingan dan konseling.

Berkaitan dengan bimbingan dan konseling, maka yang dimaksud dengan evaluasi bimbingan dan konseling adalah segala upaya, tindakan atau proses untuk menentukan derajat kualitas kemajuan kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah dengan mengacu pada kriteria atau patokan-patokan tertentu sesuai dengan program bimbingan dan konseling. Menurut Farinta Azizah evaluasi atau penilaian merupakan langkah penting dalam manajemen program bimbingan. Tanpa penilaian tidak mungkin kita dapat mengetahui dan mengidentifikasi keberhasilan pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang telah direncanakan.

Berdasarkan Permendikbud 111 tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan menengah, bahwa konselor mengevaluasi program bimbingan dan konseling untuk mengetahui keberhasilan layanan dan pengembangan program lebih lanjut. Penerapan program bimbingan dan konseling di Indonesia saat ini menggunakan layanan konseling komprehensif. Pelaksanaan evaluasi bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan untuk membenahi program-program yang kurang berhasil (Putri, 2019). Untuk menghasilkan evaluasi bimbingan dan konseling yang tepat kita harus mengetahui tujuan yang akan dicapai serta dari mana evaluasi akan dimulai. Evaluasi bimbingan dan konseling merupakan upaya untuk menentukan derajat kualitas pelaksanaan program kegiatan bimbingan dan konseling. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengelaborasi landasan teori dan pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling di sekolah. Evaluasi program bimbingan dan konseling belum sepenuhnya diterapkan oleh konselor di lapangan. Berbagai macam masalah muncul dalam hal pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang seharusnya dilaksanakan secara profesional untuk meningkatkan kualitas program bimbingan dan konseling. Menurut Prayitno (1997) teknik dan alat evaluasi dalam bimbingan dan konseling tidak menilai benar atau salah tentang hasil belajar yang dikuasai siswa melainkan menilai kemajuan atau perkembangan positif yang terjadi pada siswa. Dalam kaitan itu semua, sesuai dengan pendapat (Ramdhani, 2021) bahwa evaluasi dalam bimbingan dan konseling lebih bersifat penilaian dalam proses yang dapat dilakukan dengan mengamati partisipasi dan aktivitas siswa dalam kegiatan layanan, mengungkap pemahaman siswa, mengungkap kegunaan layanan bagi siswa, mengungkap minat siswa tentang perlunya layanan lebih lanjut, mengamati perkembangan siswa dari waktu ke waktu, dan mengungkap kelancaran proses dan suasana penyelenggaraan kegiatan layanan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa dalam melaksanakan evaluasi program bimbingan dan konseling menurut (Gibson, 2011) ada beberapa langkah yang harus dijalani yaitu, merumuskan masalah atau beberapa pertanyaan, konselor harus mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan hal-hal yang akan dievaluasi, mengembangkan atau menyusun instrumen pengumpul data, mengumpulkan dan menganalisis data, dan menentukan tindak lanjut. Kegiatan tindak lanjut ini untuk mengembangkan program dengan cara menambah hal yang dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas program serta untuk memperbaiki hal-hal yang dirasa kurang tepat atau kurang relevan dari tujuan program yang ingin dicapai.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Menurut (Isnawati et al., 2020) penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Sejalan dengan pendapat diatas, Putra juga mengatakan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif dalam proses penelitian ini adalah sebenarnya penelitian ini untuk melihat, meninjau dan menggambarkan dengan angka tentang objek yang diteliti.

Ardimen dan Dian Erhan (2010) mengemukakan bahwa “penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala atau peristiwa, atau kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang akan menggambarkan bagaimana suatu gejala atau peristiwa terjadi dan kemudian menginterpretasikannya secara apa adanya, tanpa dibuat-buat sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan. Menurut (Jayusman & Shavab, 2020) metode ini disebut dengan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Berdasarkan kutipan ini dapat dipahami bahwa metode deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang akan mengungkap gejala atau peristiwa yang sedang terjadi dalam bentuk analisis statistik. Sesuai dengan data yang ingin dicari yaitu untuk mengungkap bagaimana evaluasi program bimbingan konseling di SMPN se-Kecamatan Rambatan, oleh karena itu peneliti memilih metode inilah yang paling tepat, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran tentang fenomena tersebut secara terukur.

Hasil dan Diskusi

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, pada penelitian ini penulis akan menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan sesuai dengan data-data yang berupa angka yang diperoleh di lapangan yang berkaitan dengan bagaimana evaluasi program bimbingan dan konseling dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Pada penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan menggunakan angket yang terdiri dari 30 item pernyataan. Angket tersebut penulis berikan kepada guru pembimbing yang ada di SMPN se-Kecamatan Rambatan.

Gambaran data evaluasi program bimbingan dan konseling dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 1 Rekapitulasi Jumlah Skor Evaluasi Program BK di SMPN se-Kecamatan Rambatan

NO	Inisial	Skor
1	AD	124
2	NH	122
3	FD	121
4	LD	113
5	SF	114
6	YS	113

Adapun klasifikasi data skor evaluasi program bimbingan dan konseling yang dipaparkan pada Tabel di atas. Diklasifikasikan yaitu: sangat baik, baik, cukup, kurang baik, dan tidak baik. Agar lebih jelas dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 2 Klasifikasi Skor Evaluasi Program BK di SMPN se-Kecamatan Rambatan

No	Klasifikasi	Rentang skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	121-150	3	50%
2	Baik	91-120	3	50%
3	Cukup	61-90	0	0
4	Kurang Baik	31-60	0	0
5	Tidak Baik	1-30	0	0
Jumlah			6	100 %

2. Analisis data

Analisa yang dipakai dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Teknik analisis deskriptif kuantitatif adalah suatu teknik analisis yang dilakukan dengan cara menggambarkan secara umum tentang fenomena atau kejadian yang terjadi di lapangan sesuai dengan permasalahan yang diteliti berdasarkan data-data yang diperoleh melalui angket (Yuliani, 2018).

Setelah penulis mengumpulkan data, selanjutnya data tersebut dianalisis dan diinterpretasikan per indikator untuk melihat bagaimana evaluasi program bimbingan dan konseling di SMPN se-Kecamatan Rambatan, dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3 Rekapitulasi Jumlah Skor Evaluasi Program BK di SMPN se-Kecamatan Rambatan Per Indikator

NO	Indikator	Jumlah Skor
1	Kesesuaian antara program dengan pelaksanaannya	81
2	Keterlaksanaan program	83
3	Hambatan- hambatan yang dijumpai	61
4	Dampak layanan bimbingan terhadap kegiatan belajar mengajar	49
5	Respon peserta didik terhadap layanan bimbingan	79
6	Respon personil sekolah terhadap layanan bimbingan	84
	Respon orang tua terhadap layanan bimbingan	59

7		
8	Respon masyarakat terhadap layanan bimbingan	48
9	Kemajuan peserta didik dilihat dari pencapaian tujuan layanan bimbingan	47
10	Kemajuanpesertadidikdilihat dari pencapaian tugas perkembangan	54
11	Kemajuan peserta didik dilihat dari hasil belajar	62

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami evaluasi program bimbingan dan konseling per indikator adalah sebagai berikut:

a) Kesesuaian Antara Program Dengan pelaksanaannya

Pada indikator kesesuaian antara program dengan pelaksanaannya jumlah skor keseluruhan yang diperoleh oleh konselor 81. Indikator terdiri dari 3 item pernyataan, sehingga nilai tertinggi adalah 15, dengan rentangan skor 3.

b) Keterlaksanaan Program

Pada indikator keterlaksanaan program jumlah skor keseluruhan yang diperoleh oleh konselor 83. Indikator terdiri dari 4 item pernyataan, sehingga nilai tertinggi adalah 20, dengan rentangan skor 4.

c) Hambatan-Hambatan Yang Dijumpai

Pada indikator hambatan-hambatan yang dijumpai jumlah skor keseluruhan yang diperoleh oleh konselor 61. Indikator terdiri dari 3 item pernyataan, sehingga nilai tertinggi adalah 15, dengan rentangan skor 3.

d) Dampak Layanan Bimbingan Terhadap Kegiatan Belajar

Pada indikator dampak layanan bimbingan terhadap kegiatan belajar jumlah skor keseluruhan yang diperoleh oleh konselor 49. Indikator terdiri dari 2 item pernyataan, sehingga nilai tertinggi adalah 10, dengan rentangan skor 2.

e) Respon Peserta Didik Terhadap Layanan Konseling

Pada indikator respon peserta didik terhadap layanan konseling jumlah skor keseluruhan yang diperoleh oleh konselor 79. Indikator terdiri dari 3 item pernyataan, sehingga nilai tertinggi adalah 15, dengan rentangan skor 3.

f) Respon Personil Sekolah Terhadap Layanan Konseling

Pada indikator respon personil sekolah terhadap layanan konseling jumlah skor keseluruhan yang diperoleh oleh konselor 84. Indikator terdiri dari 3 item pernyataan, sehingga nilai tertinggi adalah 15, dengan rentangan skor 3.

g) Respon Orang Tua Terhadap Layanan Konseling

Pada indikator respon orang tua terhadap layanan konseling jumlah skor keseluruhan yang diperoleh oleh konselor 59. Indikator terdiri dari 3 item pernyataan, sehingga nilai tertinggi adalah 15, dengan rentangan skor 3.

h) Respon Masyarakat Terhadap Layanan Konseling

Pada indikator respon masyarakat terhadap layanan konseling jumlah skor keseluruhan yang diperoleh oleh konselor 48. Indikator terdiri dari 2 item pernyataan, sehingga nilai tertinggi adalah 10, dengan rentangan skor 2.

i) Kemajuan Peserta Didik Dilihat Dari Pencapaian Tujuan Layanan bimbingan

Pada indikator kemajuan peserta didik dilihat dari pencapaian tujuan layanan bimbingan jumlah skor keseluruhan yang diperoleh oleh konselor 47. Indikator terdiri dari 2 item pernyataan, sehingga nilai tertinggi adalah 10, dengan rentangan skor 2.

j) **Kemajuan Peserta Didik Dilihat Dari Pencapaian Tugas Perkembangan**

Pada indikator kemajuan peserta didik dilihat dari pencapaian tugas perkembangan jumlah skor keseluruhan yang diperoleh oleh konselor 54. Indikator terdiri dari 2 item pernyataan, sehingga nilai tertinggi adalah 10, dengan rentangan skor 2.

k) **Kemajuan Peserta Didik Dilihat Dari Hasil Belajar**

Pada indikator kemajuan peserta didik dilihat dari hasil belajar jumlah skor keseluruhan yang diperoleh oleh konselor 62. Indikator terdiri dari 3 item pernyataan, sehingga nilai tertinggi adalah 15, dengan rentangan skor 3.

Pembahasan

Berdasarkan interpretasi di atas maka dapat dipahami bahwa evaluasi program bimbingan dan konseling di SMPN se-Kecamatan Rambatan sangat baik dan baik, karena dari 6 orang konselor dengan persentase 100 % terdapat 3 orang dengan persentase 50 % berada pada kategori sangat baik, 3 orang dengan persentase 50 % berada pada kategori baik, dan tidak ada pada kategori cukup, kurang baik, dan tidak baik.

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat klasifikasi evaluasi program bimbingan dan konseling di SMPN se-Kecamatan Rambatan. Untuk lebih rincinya, dapat dilihat evaluasi program bimbingan dan konseling di SMPN se-Kecamatan Rambatan, per indikator yang penulis jabarkan sebagai berikut:

a) **Kesesuaian Antara Program dan Pelaksanaan**

Pada indikator ini dapat dilihat bahwa evaluasi program bimbingan dan konseling pada indikator kesesuaian antara program dengan pelaksanaannya adalah sebagai berikut, 5 orang dengan persentase yang sangat baik, dan 1 orang dengan persentase baik. Artinya konselor di SMPN se-Kecamatan Rambatan pada umumnya sangat baik dalam mengevaluasi kesesuaian antara program dengan pelaksanaannya.

b) **Keterlaksanaan Program**

Pada indikator ini dapat dilihat bahwa evaluasi program bimbingan dan konseling pada indikator keterlaksanaan program adalah sebagai berikut, 4 orang dengan persentase yang baik, dan 2 orang dengan persentase cukup. Artinya konselor di SMPN se-Kecamatan Rambatan pada umumnya baik dalam mengevaluasi keterlaksanaan program.

c) **Hambatan-Hambatan Yang Dijumpai**

Pada indikator ini dapat dilihat bahwa evaluasi program bimbingan dan konseling pada indikator hambatan-hambatan yang dijumpai adalah sebagai berikut, 5 orang dengan persentase yang baik, dan 1 orang dengan persentase cukup. Artinya konselor di SMPN se-Kecamatan Rambatan pada umumnya baik dalam mengevaluasi hambatan-hambatan yang dijumpai dalam menjalankan program.

d) **Dampak Layanan Bimbingan Terhadap Kegiatan Belajar**

Pada indikator ini dapat dilihat bahwa evaluasi program bimbingan dan konseling pada indikator dampak layanan bimbingan terhadap kegiatan belajar adalah sebagai berikut, 2 orang dengan persentase yang sangat baik, dan 4 orang dengan persentase baik. Artinya konselor di SMPN se-Kecamatan Rambatan pada umumnya baik dalam mengevaluasi dampak layanan bimbingan terhadap kegiatan belajar.

e) **Respon Peserta Didik Terhadap Layanan Konseling**

Pada indikator ini dapat dilihat bahwa evaluasi program bimbingan dan konseling pada indikator respon peserta didik terhadap layanan konseling adalah sebagai berikut, 4 orang dengan persentase yang sangat baik, dan 2 orang dengan persentase baik. Artinya konselor di SMPN se-Kecamatan Rambatan pada umumnya sangat baik dalam mengevaluasi respon peserta didik terhadap layanan konseling.

f) **Respon Personil Sekolah Terhadap Layanan Konseling**

Pada indikator ini dapat dilihat bahwa evaluasi program bimbingan dan konseling pada respon personil sekolah terhadap layanan konseling adalah sebagai berikut, 6 orang dengan persentase yang sangat baik. Artinya konselor di SMPN se-Kecamatan Rambatan sangat baik dalam mengevaluasi respon personil sekolah terhadap layanan konseling.

g) Respon Orang Tua Terhadap Layanan Konseling

Pada indikator ini dapat dilihat bahwa evaluasi program bimbingan dan konseling pada indikator respon orang tua terhadap layanan konseling adalah sebagai berikut, 4 orang dengan persentase yang baik, dan 2 orang dengan persentase cukup. Artinya konselor di SMPN se-Kecamatan Rambatan pada umumnya baik dalam mengevaluasi respon orang tua terhadap layanan konseling.

h) Respon Masyarakat Terhadap Layanan Konseling

Pada indikator ini dapat dilihat bahwa evaluasi program bimbingan dan konseling pada indikator respon masyarakat terhadap layanan konseling adalah sebagai berikut, 1 orang dengan persentase yang sangat baik, dan 5 orang dengan persentase baik. Artinya konselor di SMPN se-Kecamatan Rambatan pada umumnya baik dalam mengevaluasi respon masyarakat terhadap layanan konseling.

i) Kemajuan Peserta Didik Dilihat Dari Pencapaian Tujuan Layanan bimbingan

Pada indikator ini dapat dilihat bahwa evaluasi program bimbingan dan konseling pada indikator kemajuan peserta didik dilihat dari pencapaian tujuan layanan bimbingan adalah sebagai berikut, 1 orang dengan persentase yang sangat baik, dan 5 orang dengan persentase baik. Artinya konselor di SMPN se-Kecamatan Rambatan pada umumnya baik dalam mengevaluasi kemajuan peserta didik dilihat dari pencapaian tujuan layanan bimbingan.

j). Kemajuan Peserta Didik Dilihat Dari Pencapaian Tugas Perkembangan

Pada indikator ini dapat dilihat bahwa evaluasi program bimbingan dan konseling pada indikator kemajuan peserta didik dilihat dari pencapaian tugas perkembangan adalah sebagai berikut, 5 orang dengan persentase yang sangat baik, dan 1 orang dengan persentase baik. Artinya konselor di SMPN se-Kecamatan Rambatan pada umumnya sangat baik dalam mengevaluasi kemajuan peserta didik dilihat dari pencapaian tugas perkembangan.

k). Kemajuan Peserta Didik Dilihat Dari Hasil Belajar

Pada indikator ini dapat dilihat bahwa evaluasi program bimbingan dan konseling pada indikator kemajuan peserta didik dilihat dari hasil belajar adalah sebagai berikut, 5 orang dengan persentase yang baik, dan 1 orang dengan persentase cukup. Artinya konselor di SMPN se-Kecamatan Rambatan pada umumnya baik dalam mengevaluasi kemajuan peserta didik dilihat dari hasil belajar.

Berdasarkan temuan peneliti dapat diketahui bahwa evaluasi program bimbingan dan konseling di SMPN se-Kecamatan Rambatan yang diungkapkan oleh beberapa indikator yang telah penulis jabarkan dalam berbentuk angket, maka dapat dipahami bahwa program bimbingan dan konseling yang dirancang oleh konselor di SMPN se-Kecamatan Rambatan pada umumnya sudah baik dan dapat membantu dalam kelancaran proses pembelajaran di sekolah.

Simpulan

Evaluasi program bimbingan dan konseling pada indikator kesesuaian antara program dengan pelaksanaannya, pada umumnya berada pada kategori sangat baik. Evaluasi program bimbingan dan konseling pada indikator keterlaksanaan program, pada umumnya berada pada kategori baik. Evaluasi program bimbingan dan konseling pada indikator hambatan-hambatan yang dijumpai, pada umumnya berada pada kategori baik.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan evaluasi program bimbingan dan konseling di SMPN se-Kecamatan Rambatan terungkap program bimbingan dan konseling yang telah dirancang oleh konselor di SMPN se-Kecamatan Rambatan sudah baik dan dapat membantu kelancaran proses pembelajaran di sekolah.

UcapanTerima Kasih

Ucapan terima kasih teristimewa kepada istri tercinta yang telah membantu menemani dan menyemangati dalam penulisan artikel ini. Kemudian kepada teman-teman mahasiswa pasca sarjana BKPI yang selalu menyemangati penulis serta ibuk Wahidah Fitriani selaku dosen penelitian kuantitatif pasca sarjana UIN Mahmud Yunus Batusangkar yang telah memberi kritik dan saran yang membangun sehingga penulis bisa menyelesaikan artikel ini.

Daftar Rujukan

- Ardimen dan Dian Erhan, *Metodologi penelitian Dalam Konseling*, Batusangkar: STAIN Batusangkar Press, 2010
- Bimbingan danKonseling PadaSatuan PendidikanDasardanMenengah.Permendikbud no 111 tahun 2014
- Departemen Pendidikan Nasional, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian*, Jakarta: Depdiknas 2007
- Fikriyani, D. N. (2021). PERENCANAAN PROGRAM BIMBINGAN KARIR DALAM Negeri Jakarta , Indonesia. *Bimbingan Konseling*, 7, 1–14.
- Gibson, R. L. (2011). *Bimbingan Dan Konseling*. Pustaka Pelajar.
- Isnawati, I., Jalinus, N., & Risfendra, R. (2020). Analisis Kemampuan Pedagogi Guru SMK yang sedang Mengambil Pendidikan Profesi Guru dengan Metode Deskriptif Kuantitatif dan Metode Kualitatif. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 20(1), 37–44. <https://doi.org/10.24036/invotek.v20i1.652>
- Jayusman, I., & Shavab, O. A. K. (2020). Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Learning Management System (Lms) Berbasis Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Artefak*, 7(1), 13. <https://doi.org/10.25157/ja.v7i1.3180>
- Prayitno, dkk, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling SMU*, Padang: PT. Bina Sumber Daya MIPA, 1997
- Putri, A. E. (2019). Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling: Sebuah Studi Pustaka. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 4(2), 39. <https://doi.org/10.26737/jbki.v4i2.890>
- Ramdhani, D. H. (2021). Studi Kepustakaan Mengenai Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Perencanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. *Jurnal Edukasi, Jurnal Bimbingan Konseling*, 7(1), 42–52.
- Suryati, N., & Salehudin, M. (2021). Program Bimbingan Dan Konseling Untuk Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 578–588. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.349> unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/download/1007/798
- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *Quanta*, 2(2), 83-91.

Competing interests:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.
